

Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Pada Literasi Membaca Siswa Kelas V

Amdhani Mulya Pratiwi ✉, Universitas PGRI Madiun

Ibadullah Malawi, Universitas PGRI Madiun

Sri Budyartati, Universitas PGRI Madiun

✉ amdhani_2102101159@mhs.unipma.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the implementation of library management in supporting reading literacy among fifth-grade students at SDN Pilangbango. The research employs a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation. The subjects of this study are 20 fifth-grade students and the school library manager. The results indicate that the implementation of library management has been running optimally; however, there are still challenges in reading literacy that need to be addressed. Based on these findings, it can be concluded that more innovative and collaborative strategies are needed to optimize the library's role as a literacy center and to continuously enhance students' reading interest.*

Keywords: *Library management, reading literacy.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen perpustakaan dalam literasi membaca siswa kelas V di SDN Pilangbango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas V serta pengelola perpustakaan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen perpustakaan sudah berjalan dengan optimal namun masih terdapat kendala literasi membaca yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan strategi yang lebih inovatif dan kolaboratif untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi serta meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen perpustakaan, literasi membaca.



PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan (Jhuji et al., 2020). Manajemen merupakan pendekatan pemanfaatan sumber daya manusia serta kemampuan berpikir untuk melakukan segala kegiatan yang ditujukan pada sebuah keberhasilan yang sudah direncanakan (Nurmadiyah, 2018). Prinsip utama manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pemanfaatan sumber daya manusia serta mutu layanan perpustakaan (I. Azizah & Widodo, 2018). Prinsip manajemen menjadi dasar pokok dalam membantu proses pengelolaan dalam sebuah organisasi. Prinsip manajemen menjadi acuan bagi pimpinan dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya manusia dengan baik.

Kemajuan ilmu pengetahuan di lingkup manajemen telah membawa banyak perubahan yang berkolaborasi dengan konsep-konsep manajemen. Manajemen akan berkembang dan berubah sesuai dengan teori-teori yang ada. Manajemen dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi karena manajemen sendiri berperan dalam memprioritaskan tujuan organisasi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam sebuah organisasi (Harahap et al., 2024). Efisiensi dan efektivitas organisasi menjadi tolak keberhasilan dalam menerapkan manajemen yang ada. Manajemen perpustakaan merupakan bagian dari pengelolaan sumber daya perpustakaan yang didasari oleh beberapa konsep serta landasan manajemen (Rodin et al., 2021). Manajemen perpustakaan yang efektif sangat diperlukan untuk mengelola fasilitas sekolah agar berjalan dengan maksimal (Fadli, 2021).

Pengelolaan manajemen perpustakaan yang buruk dapat mempengaruhi kesulitan dari tenaga pendidik dan juga siswa dalam mengakses sumber belajar. Pada dasarnya untuk menghasilkan manajemen perpustakaan yang baik harus menyesuaikan kebutuhan perkembangan yang ada di sekolah. Manajemen perpustakaan yang baik akan berdampak bagi siswa terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mampu mendorong siswa untuk terbiasa melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti mengumpulkan beberapa bahan bacaan, sehingga menciptakan kegiatan belajar menjadi lebih optimal (Akbar et al., 2021).

Kendala-kendala yang terjadi sekolah merujuk pada kurangnya pelaksanaan manajemen perpustakaan yang tidak terlaksana dengan optimal. Tidak banyak sekolah mempunyai fasilitas perpustakaan, begitu juga dengan pelaksanaan dari manajemen perpustakaan di sekolah tersebut kurang terorganisir dengan baik. Adapun hambatan yang ditemukan merujuk pada keterbatasan pelaksanaan manajemen koleksi yang kurang efektif (Susilawati et al., 2021). Manajemen koleksi merupakan tahapan dari sebuah rancangan berbagai koleksi perpustakaan yang didasari oleh sudut penyediaan, struktur, penyelenggaraan serta evaluasi dalam memenuhi target koleksi dari sebuah organisasi (Hasan et al., 2019). Salah satu hal kegiatan yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan adalah dapat dilihat dari pengelolaan manajemen koleksi perpustakaan yang ada di sekolah.

Perpustakaan ialah salah satu tempat yang sering digunakan oleh seseorang untuk mencari ilmu, membaca, meneliti, bersosialisasi serta membina hubungan sosial dengan orang lain (Hamurdani et al., 2024). Dalam lembaga pendidikan, perpustakaan digunakan sebagai titik acuan untuk mengakses dari berbagai banyak pengetahuan yang sudah ditemukan dan juga berbagai macam referensi tambahan untuk guru serta peserta didik dalam mengoptimalkan pembelajaran. Perpustakaan adalah salah satu bagian yang paling penting dalam dunia pendidikan khususnya di lingkup sekolah dasar. Berkenaan dengan hal tersebut, siswa dapat menemukan berbagai sumber belajar yang lebih relevan untuk mengembangkan literasi membaca dan memperkaya segala informasi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, segala bahan pembelajaran untuk mengakses akan lebih tepat dan efektif (Siyasih, 2021).

Dalam mengimplementasikan kegiatan belajar di kelas, guru bisa memberikan pendekatan secara holistik dengan tujuan siswa dapat mengembangkan kompetensi berpikir kritis serta memberikan motivasi siswa dengan munculnya rasa ingin tahu mengenai pentingnya literasi (Afghani et al., 2022). Anjani et al., (2019) menyatakan bahwa *Program For International Student Assesment (PISA)* mengemukakan bahwa tingkat literasi di Indonesia pada tahun 2015

menempati urutan ke 64 dari 72 negara. Sesuai dengan data statistik UNESCO 2012 menyajikan bahwa tingkat literasi yang ada di Indonesia hanya 0,001 (S.C. Rawin et al., 2023). Artinya di setiap 1000 komunitas hanya beberapa saja yang memiliki ketertarikan dalam budaya literasi. Budaya literasi sering dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Pentingnya kolaborasi antara pelaksanaan manajemen perpustakaan terhadap literasi membaca dapat dilihat melalui penerapan sarana prasarana yang lengkap di sekolah (Hikmah & Arifin, 2024). Menciptakan ruang literasi di kelas, penyediaan bahan bacaan yang terbaru dan menarik, menghubungkan literasi dalam mata pelajaran, serta memanfaatkan teknologi digital akan membantu meningkatkan literasi membaca siswa khususnya di sekolah dasar. Manajemen perpustakaan akan terkelola dengan baik apabila penyediaan ruangnya mendukung.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Pilangbango menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen perpustakaan sudah berjalan dengan optimal, namun masih memiliki kendala terhadap minat baca siswa yang rendah. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan dan pemberian angket pada peserta didik kelas V di SDN Pilangbango. Terdapat beberapa siswa yang mengaku jarang mengunjungi perpustakaan sekolah dikarenakan malas. Rendahnya minat baca di SDN Pilangbango dipengaruhi dengan kondisi perpustakaan yang tempatnya kurang luas dan kurangnya dukungan dari orang tua. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya peningkatan terhadap literasi membaca.

Berdasarkan permasalahan di atas mengenai kondisi perpustakaan yang tempatnya kurang luas serta kurangnya dukungan membaca dari orang tua, yang terjadi di SDN Pilangbango tersebut, peneliti perlu memberikan solusi yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan pengoperasian perpustakaan yaitu renovasi terhadap kondisi fisik ruangan serta diberikan beberapa tambahan inovasi yang mendorong siswa agar tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan meningkatkan minat baca siswa. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitiannya dengan judul **“Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Pada Literasi Membaca Siswa Kelas V”**.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen perpustakaan pada literasi membaca siswa kelas V di SDN Pilangbango dengan menganalisis hasilobservasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pilangbango sebanyak 20 siswa dan pengelola perpustakaan. Masalah yang diteliti yakni pelaksanaan manajemen perpustakaan dan literasi membaca siswa pada kelas V SDN Pilangbango. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini berupa 9 pertanyaan dengan jawaban “YA” dan “TIDAK”. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan pedoman obserasi dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi secara lengkap. Peneliti mengamati mulai sarana prasana perpustakaan hingga mengamati bagaimana literasi membaca siswa kelas V di SDN Pilangbango. Data dianalisis dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data hingga verifikasi dan penarikan kesimpulan terhadap pelaksanaan manajemen perpustakaan pada literasi membaca siswa kelas V.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen perpustakaan pada literasi membaca siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan di SDN Pilangbango yang berlokasi di Madiun, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan angket bahwa pelaksanaan manajemen perputakaan di SDN Pilangbango telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam penyediaan layanan berbasis digital. Namun dengan demikian, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman

terhadap siswa kelas V terutama pada literasi membaca melalui strategi pendampingan yang lebih bermakna.

Hal ini ditunjukkan dari berbagai temuan penelitian, pada temuan 1 menunjukkan bahwa perpustakaan SDN Pilangbango sudah menggunakan teknologi secara digital untuk menunjang layanan perpustakaan dan pengelolaan perpustakaan berbasis web dengan berupa aplikasi yang dinamakan dengan "SLIMS (Senayan Library Management System)". Temuan 2 menunjukkan bahwa adanya kerja sama antara pengelola perpustakaan dan guru kelas untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN Pilangbango. Temuan 3 menunjukkan bahwa nilai peserta didik kelas V di SDN Pilangbango pada pemahaman literasi membaca masih tergolong rendah, terlihat dari hasil angket yang sudah dijawab oleh peserta didik kelas V.

Temuan yang lain menunjukkan bahwa terdapat kelebihan mengenai manajemen perpustakaan pada literasi membaca yakni pada kelebihan pertama yang sudah ditemukan di SDN Pilangbango adalah sudah melaksanakan program unggulan kegiatan literasi membaca yakni bercerita yang dinamakan "SINDO GURU BAJA ING BANGTOHA" serta memfasilitasi semua kebutuhan siswa yakni menyediakan komputer pemustaka untuk membantu siswa dalam mencari bahan bacaan selain di perpustakaan SDN Pilangbango. Temuan 2 menunjukkan pada kelemahannya yakni, siswa kelas V SDN Pilangbango cenderung malas membaca kurangnya dukungan dari orang tua, selain itu perpustakaan SDN Pilangbango memiliki tempat yang kurang luas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis diperoleh temuan yang pertama bahwa SDN Pilangbango sudah menggunakan teknologi secara digital untuk menunjang layanan perpustakaan dan pengelolaan perpustakaan berbasis web dengan berupa yang dinamakan dengan SLIMS (Senayan Library Management System) yang dimanfaatkan untuk layanan perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa SDN Pilangbango telah memanfaatkan teknologi dengan baik yang dapat menjadikan acuan dalam meningkatkan pelayanan kepada siswa. Menurut (Suwarno, 2016) dalam (Aini, 2022) SLIMS adalah aplikasi berbasis web yang digunakan untuk melayani sistem otomatis perpustakaan yang memiliki fitur-fitur yang lengkap sehingga aplikasi ini sangat memudahkan pengguna dalam mengakses. Melalui penerapan teknologi informasi secara otomatis ini dapat berpengaruh terhadap kinerja pengelola perpustakaan dan pengguna perpustakaan (Setiawan et al., 2022).

Pada temuan penelitian selanjutnya ialah adanya kerja sama antara pengelola perpustakaan dengan guru kelas untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN Pilangbango. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama ini mencerminkan adanya komitmen dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa lebih giat dalam kegiatan membaca. Kerja sama antara pengelola perpustakaan dengan guru kelas merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam dunia pendidikan. Pengelola perpustakaan maupun guru harus dituntut selalu kreatif dan inovatif. Seperti halnya dalam pelaksanaan program perpustakaan pada literasi membaca siswa harus dapat menarik minat siswa agar selalu berkunjung dalam perpustakaan contohnya memberikan fasilitas komputer dan juga perlombaan guna untuk memenuhi kebutuhan pengelola perpustakaan (Setiani & Silvana, 2016). Pelaksanaannya juga harus disesuaikan dengan standar kurikulum dan satuan sekolah (Loar & Setiawati, 2023).

Temuan penelitian berikutnya ialah nilai peserta didik kelas V di SDN Pilangbango pada pemahaman literasi membaca masih tergolong rendah, terlihat dari hasil angket yang sudah dijawab oleh peserta didik kelas V. Rendahnya minat baca dipengaruhi karena dilihat dari hasil angket yang sudah dijawab masih ada beberapa peserta didik yang malas membaca buku. SDN Pilangbango juga sudah menerapkan berbagai program unggulan guna untuk meningkatkan literasi membaca, namun masih saja belum sepenuhnya memiliki kemampuan yang tinggi khususnya dalam hal membaca. Sebagai tenaga pendidik harus memiliki banyak wawasan perihal pendekatan, metode, strategi, teknik pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran (Luchiyanti & Rezanita, 2022). Pada dasarnya, perpustakaan sekolah juga menjadi sumber belajar yang dapat menumbuhkan minat baca siswa akan tetapi masih banyak yang

jarang sekali mengunjungi perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk mengunjungi perpustakaan sangatlah minim (Muhtadien & Krismayani, 2017).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Nurmayuli & Zuhra, 2023) yang berjudul “MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM PENINGKATAN LITERASI PESERTA DIDIK DI PERPUSTAKAAN MAN 1 LHOKSEUMAWE” menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen perpustakaan pada literasi membaca sudah sangat baik dan sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang. Dalam pelaksanaan program-program dalam proses peningkatan literasi peserta didik melibatkan seluruh elemen yang ada di sekolah. Namun kendala yang dihadapi dalam peningkatan literasi peserta didik adalah sarana prasarana yang belum memadai.

Hasil penelitian relevan lainnya adalah yang sudah dilakukan oleh (Rokfah & Diana, 2024) yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Assesmen Kompetensi Minimum” menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan di MA Nurul Jadid memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Dengan manajemen yang baik, perpustakaan dapat memberikan bahan bacaan yang beragam serta program literasi yang menarik. Tantangan dalam peningkatan literasi yakni berkaitan dengan keterbatasan sumber daya dan kurangnya integrasi antara perpustakaan dengan kurikulum sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian yang pertama ialah, bahwa kelebihan di SDN Pilangbango sudah melaksanakan program unggulan guna mendorong kegiatan literasi dan juga memfasilitasi kebutuhan siswa di perpustakaan. Program literasi sekolah merupakan suatu program yang dirancang guna untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di tingkat sekolah (Nurmayuli & Zuhra, 2023). Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan melalui memfasilitasi kebutuhan pembelajaran pada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, perpustakaan sekolah harus dikelola dengan baik, jelas, terstruktur yang dapat menunjukkan bahwasanya perpustakaan itu berfungsi sebagai pusat membaca (Abdi et al., 2022).

Temuan penelitian berikutnya adalah tentang peserta didik kelas V SD Pilangbango cenderung malas membaca karena kurangnya dukungan dari orang tua dan perpustakaan SDN Pilangbango memiliki tempat yang kurang luas. Fransisca & Vitaloca (2022) dalam (Aysah & Maknun, 2023) menunjukkan bahwasanya tempat pertama kalinya anak mendapatkan pendidikan ialah keluarga, keterlibatan orang tua dalam hal pendidikan untuk anak, bisa dengan memberikan buku-buku yang beragam bentuknya komunikasi dengan anak, serta bernyanyi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan baca anak. Apabila anak memiliki kemampuan literasi yang tinggi, maka anak tersebut ingin belajar bagaimana cara membaca dan menulis sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Meilasari & Diana, 2022).

Temuan selanjutnya yakni keterbatasan ruangan perpustakaan di SDN Pilangbango yang menyebabkan aktivitas membaca pada siswa tidak sepenuhnya berjalan dengan optimal. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Perpustakaan menjadi salah satu sarana yang penting dalam mengembangkan kemampuan minat baca siswa (Nuramini & Masyithoh, 2024). Kondisi ruang perpustakaan yang sempit menyebabkan siswa tidak leluasa dalam mengakses bahan bacaan walaupun buku yang disediakan sangat beragam. Berdasarkan hal tersebut, sarana prasarana sangatlah penting dalam mendukung proses pembelajaran bagi siswa, karena dengan sarana prasarana yang memadai akan berdampak positif terhadap siswa (Agustina et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SDN Pilangbango, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen perpustakaan pada literasi membaca siswa kelas V sudah berjalan dengan optimal. Namun masih terdapat beberapa kendala yang menghambat peningkatan literasi membaca siswa di antaranya ialah, minat baca siswa yang rendah, keterbatasan ruang perpustakaan. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi dalam perbaikan

sarana dan prasarana perpustakaan serta melibatkan orang tua dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa agar pelaksanaan manajemen perpustakaan dapat mendukung capaian kompetensi literasi membaca siswa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdi, P., Sayepti, S., & Septiana, T. (2022). Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Perpustakaan SDIT Al- Hamidiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 57–58.
2. Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., & Zsa-zsadilla, C. A. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143–152. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185>
3. Agustina, D., Nurjannah, A., Harahap, A., Lestari, V., & Hafizhah, Z. (2022). Konstruksi Pemahaman Pentingnya Sarana Prasarana di Sekolah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1352–1359. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4202>
4. Aini, Q. (2022). Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (SLIMS) dalam Pengelolaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.17977/um008v6i12022p43-56>
5. Akbar, A., Aplisalita, W. O. D., & Rusadi, L. O. (2021). Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 203–212. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.286>
6. Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
7. Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>
8. Azizah, A. N., & Werdiningsih, W. (2023). Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Sma Negeri 3 Ponorogo. *EDUMANAGERIAL: Journal of Islamic Education Management*, 02, 26–40. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/edumanagerial>
9. Azizah, I., & Widodo, B. (2018). Manajemen layanan Perpustakaan Sekolah (Studi kasus di SD Negeri Sidotopo 1 Surabaya). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
10. Fadli, R. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori Dan Praktik Rahmat Fadli Meilina Bustari Aris Suharyadi Fery Muhamad Firdaus Penerbit Cv. Pena Persada*.
11. Hamurdani, Patimah, & Zahra Khusnul Lathifah. (2024). Pengembangan Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Pembelajaran Komprehensif di Lingkungan SDN Bendungan 01. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10357>
12. Harahap, A. A., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., Addary, A., Utara, S., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Lawas, P., & Utara, S. (2024). *Hakikat manajemen dan pengembangan pendidikan islam perspektif filsafat pendidikan islam*. 2(02), 73–86. <https://doi.org/10.24952/fahmina.v2i1.11410>
13. Hasan, H., Boham, A., & Runtuwene, A. (2019). Manajemen Koleksi Deposit Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tidore Kepulauan. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), 1–14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25078>
14. Jhuji, Wawan, W., Eneng, M., & Nana, S. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 113. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3733>
15. Loar, Y. N., & Setiawati, E. (2023). Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 9(1), 71–87.
16. Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 84–92. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4211>

17. Meilasari, D., & Diana, R. R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i1.6364>
18. Muhtadien, S., & Krismayani, I. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Kunjung Siswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23240/21268.pdf>
19. Nuramini, A., & Masyithoh, S. (2024). Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Literasi Di SDN 06 Bengkalis. *SIGMA: Jurnal Sinergi ...*, 1(2), 47–53. <http://journal.stithidayatullah.ac.id/index.php/jurnalsigma/article/view/122%0Ahttp://journal.stithidayatullah.ac.id/index.php/jurnalsigma/article/download/122/119>
20. Nurmadiyah, N. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 30–50. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>
21. Nurmayuli, & Zuhra, B. (2023). Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik di Perpustakaan MAN 1 Lhokseumawe. *Bina Gogik*, 10(1), 57–68. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24109/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24109/1/Belia%20Zuhra%20180206065%20FTK%20MPI%20085210548432.pdf>
22. Rodin, R., Retnowati, D. A., & Sasmita, Y. P. (2021). Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong). *THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.20414/light.v1i1.4352>
23. Rokfah, M., & Diana, E. (2024). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3), 833–841. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/9179%0Ahttp://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/9179/5203>
24. S.C. Rawin, I.N. Sudiana, & I.G. Astawan. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1–12. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1371
25. Setiani, S., & Silvana, H. (2016). Kerjasama Antara Guru dengan Pustakawan dalam Layanan Perpustakaan Sekolah Dasar Hikmah Teladan. *EduLib*, 6(2), 147–153.
26. Setiawan, A., Nursanti Rukmana, E., & Saeful Rohman, A. (2022). Manfaat Slims 9 Bulian Untuk Katalog Di Perpustakaan Smpn 3 Jampangtengah. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 3(2), 69–87. <https://doi.org/10.24036/ib.v3i2.273>
27. Siyasih, F. (2021). Rancang Bangun Sistem Perpustakaan Digital (Studi Kasus: Smk 1 Bandar Lampung). *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(3), 368–374. <https://doi.org/10.33365/jatika.v2i3.1238>
28. Susilawati, E., Abdurakhman, O., & Maryani, N. (2021). Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Madrasah Aliyah. *Tadbir Muwahhid*, 5(2), 219–243. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i2.4551>